

**PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
SIKAP BERWIRAUSAHAAN MAHASISWA STKIP PGRI JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2015**

IRWANTO

Email : irwanners57@gmail.com

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang
Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh Motivasi dan Minat kewirausahaan terhadap Sikap Berwirausaha ; (2) Pengaruh Motivasi terhadap Sikap Berwirausaha: (3) Pengaruh Motivasi dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Sikap Berwirausaha

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP PGRI Jombang pendidikan ekonomi angkatan 2015, sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang dengan teknik pengambilan sampel Slovin. Metode pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik.

Hasil analisis linear berganda Motivasi berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha. Pengaruh Motivasi dan minat kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha sebesar 2,92% dan sisanya 97,08% .ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara simultan dan parsial Motivasi dan Minat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap sikap berwirausaha Mahasiswa stkip PGRI jombang program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015. Saran yang terkait dengan penelitian ini maka pihak STKIP PGRI Jombang lebih mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan motivasi dan minat terhadap sikap berwirausaha kepada mahasiswa .

Kata Kunci: Motivasi, minat kewirausahaan dan sikap berwirausaha.

Abstrack :

This study aims to examine (1) the effect of motivation and interest in entrepreneurship on entrepreneurial attitudes; (2) The Effect of Motivation on Entrepreneurial Attitudes: (3) The Effect of Entrepreneurship Motivation and Motivation on Entrepreneurial Attitudes

This research is quantitative research. The population of this study was STKIP PGRI Jombang students in 2015 economic education, the sample in this study were 56 people with Slovin sampling techniques. Methods of collecting data in the form of observation, questionnaires and documentation. Data analysis methods are multiple linear regression analysis and classical assumption test.

The results of multiple linear analysis, motivation has a positive effect on entrepreneurial attitudes. The attitude of entrepreneurship has a positive influence on the attitude of entrepreneurship. The influence of Motivation and entrepreneurial interest on entrepreneurial attitudes was 2.92% and the remaining 97.08% was determined by other factors or variables not examined in this study.

The conclusion of this study is that simultaneous and partial motivation and interest in entrepreneurship have a positive effect on the attitude of students in entrepreneurship in the midst of the 2015 economic education study program. Suggestions related to this study, STKIP PGRI Jombang encourages students to increase motivation and interest in attitudes entrepreneurship to students.

Keywords: Motivation, entrepreneurial interest and entrepreneurial attitude.

A. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat Indonesia merasakan sulitnya mencari pekerjaan. Kesulitan mencari pekerjaan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat umum, tetapi juga dirasakan oleh para lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Kondisi ini semakin diperparah dengan persaingan dunia kerja dengan lulusan perguruan tinggi yang mencapai 2,5 juta lulusan per tahunnya (Hendro, 2011 : 12). Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan perguruan tinggi (Leonardus Saiman, 2012 : 22).

Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat bagi dunia kerja karena jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan banyaknya orang terdidik yang menganggur. Hal tersebut dapat dilihat pada

mengenai tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel
Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) Menurut
Pendidikan Tertinggi yang
ditamatkan, 2016-2018

	Tingkat pendidikan	2016		2017		2018
		Feb	Ags	Feb	Ags	Feb
1	Tidak/belum pernah sekolah	94,293	59,346	92,331	62,98	42,039
2	Tidak/belum tamat SD	557,418	384,069	546,897	404,43	446,812
3	SD	1,218,954	1,035,731	1,292,234	904,561	967,630
4	SLTP	1,313,815	1,294,483	1,281,240	1,274,417	1,249,761
5	SLTA Umum/SMU	1,546,699	1,950,626	1,552,894	1,910,829	1,650,636
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402	1,424,428
7	Akademi/Diploma	249,362	219,736	249,705	242,937	300,845
8	Universitas	695,304	567,235	606,939	618,758	789,113
	Total	7,024,172	7,031,775	7,005,262	7,005,262	6,871,264

Sumber: www.bps.go.id 2018

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia per Februari 2018

berjumlah 6,87 juta orang atau 5,13%. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, jika dilihat menurut pendidikan tertinggi maka persentase pengangguran tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%. Sedangkan untuk pendidikan SD ke bawah angkanya 2,67%, lalu sekolah menengah pertama (SMP) 5,18%, Universitas 6,31%, sekolah menengah atas (SMA) 7,19%, dan Diploma I-III sebesar 7,92%. (finance.detik.com,2018).

Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran yang ironis, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Ginting (2015: 66) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha dan bahkan kurang berminat menjadi wirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja dengan gaji yang sesuai dengan gelar kesarjanaannya

ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur dari pada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya.

Menurut Sudrajat (2012: 26), salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Rendahnya untuk berwirausaha dikarenakan motivasi dan minat yang masih lemah. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan mewajibkan pendidikan kewirausahaan, termasuk di STKIP PGRI Jombang yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur).

Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain menjadi karyawan.

Berdasarkan survei BPP HIPMI, 83% responden mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Sementara yang ingin menjadi wirausaha hanya 4%. Setelah lulus dan bergelar sarjana mereka justru sibuk mempersiapkan diri untuk melakukan berbagai tes yang diselenggarakan oleh para pemberi kerja baik dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta (Media *online*, Republika: 24 Mei 2016). Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih rendah. Diperlukannya

penanaman jiwa kewirausahaan dan dukungan dari berbagai pihak kepada mahasiswa agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, akan tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Kasmir (2011), dinyatakan bahwa perubahan pola pikir mahasiswa setelah kuliah untuk menjadi pegawai sampai saat ini belum banyak berubah. Hal ini dikarenakan adanya suatu kondisi dimana ketika seorang mahasiswa telah diwisuda maka ada kecenderungan bagi mahasiswa tersebut untuk menjadi pegawai. Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa kurangnya motivasi kewirausahaan pada mahasiswa.

STKIP PGRI Jombang adalah salah satu perguruan tinggi yang membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha. Khususnya para mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi angkatan

2015 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Sejumlah aktifitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang mempelajari teori-teori kewirausahaan serta praktek kewirausahaan di lapangan.

STKIP PGRI Jombang mempunyai beberapa program studi diantaranya program studi pendidikan ekonomi. Selain menghasilkan tenaga pendidik profesional, program studi pendidikan ekonomi juga melatih mahasiswa dalam bidang *entrepreneur*. Kata *entrepreneur* disitu dapat berarti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi tidak hanya terfokus pada ilmu di bidang pendidikan saja tetapi juga mampu menguasai ilmu tentang kewirausahaan. Namun hal tersebut belum bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 21 Mei 2019 dengan rekan-rekan mahasiswa program studi

pendidikan ekonomi angkatan 2015 di STKIP PGRI Jombang, yang dilihat dari fenomena sebagai berikut :

1. Adanya mahasiswa yang kurang bersemangat dan penentuan target dalam menjalankan usahanya, yang dapat dilihat dari menurunnya tingkat penjualan.
2. Rendahnya kreatifitas mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015 dalam mengembangkan usaha mereka yang terlihat dari kurangnya variasi barang dagangan yang dijual.
3. Kurangnya keberanian mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015 untuk memulai suatu usaha, dikarenakan alasan modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Kewirausahaan terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang Program

Study Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015”.

B. Kajian Pustaka

a) Motivasi Kewirausahaan

1. Pengertian Motivasi

a. Wibowo

Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Motivasi mempersilahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, sebab ia sendiri memang ingin melakukannya. (2013 : 379)

b. McClelland

Motivasi menunjukkan bahwa kebutuhan yang kuat untuk berprestasi, dorongan untuk berhasil berhubungan dengan sejauh mana orang tersebut termotivasi untuk mengerjakan tugasnya (2017 : 72)

c. Sedarmayanti

Motivasi dapat didefinisikan sebagai pendorong/penggerak perilaku ke arah pencapaian tujuan (2017 : 169).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat

mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengertian Kewirausahaan

a. Thomas W. Zimmerer

Mengemukakan “*Entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face everyday*”.

Kewirausahaan adalah proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha. (Suryana, 2016 : 11).

b. Peter F. Drucker

Mengemukakan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Serta merupakan kemsampuan dalam menciptakan sesuatu hal baru dan berbeda. (Suryana, 2016 :10).

c. Kasmir

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya. (2011 : 21).

d. Ninik sudarwati

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

e. Hendro

Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup. (2011 : 30)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan kewirausahaan adalah kemauan keras untuk mewujudkan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha.

3. Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Berdasarkan pembahasan diatas, telah dibahas bahwa motivasi adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kewirausahaan adalah kemauan keras untuk mewujudkan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kewirausahaan adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan kreatifitas dan inovasi yang secara terus menerus untuk memperbaiki kehidupan/usaha.

Modal motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung

kepada tinggi atau rendahnya motivasi kewirausahawan. Usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan (Suryana, 2016;84).

4. Indikator Motivasi Kewirausahaan

Peter F. Drucker (dalam Suryana 2016 : 16) berpendapat, meskipun sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama, pada umumnya kewirausahaan memiliki hakekat yang hampir sama, yaitu merujuk sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Hal ini senada dengan pendapat Suryana (2016 : 17) yang menyatakan jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.

a. Semangat

Semangat untuk berwirausaha merupakan salah

satu hal yang terpenting dan salah satu indikator untuk mengukur minat seseorang yang ingin berwirausaha (Buchari Alma 2011 : 41). Semangat kewirausahaan dibudayakan dalam bentuk kemauan yang kuat untuk berkarya, mampu membuat keputusan yang tepat, tekun, teliti, produktif, dan berkarya dengan semangat kebersamaan (Leonardus Saiman, 2011 : 50). Orang yang bersemangat dalam berwirausaha adalah orang yang tidak takut gagal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro (2011 : 176) bahwa kunci sukses dalam membangun semangat kewirausahaan adalah tidak takut gagal.

b. Kreatif

Menurut Sudrajat (2012 : 32) seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Menurut Leonardus orang yang kreatif dapat dilihat dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, menghubungkan ide-

ide/hal-hal yang tadinya tidak berhubungan. Sedangkan menurut Suryana (2016 : 31) seorang yang memiliki kreatifitas tinggi selalu berimajinasi, bermimpi bagaimana menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Selanjutnya menurut Hendro (2011 : 105) Orang yang keartif akan mampu menemukan gagasan dan ide baru. Kreatifitas merupakan modal utama bagi seorang wirausaha. Wirausaha yang kreatif akan mampu mengubah tantangan menjadi peluang (Buchari Alma, 2011 : 68).

c. Inovatif

Menurut Suryana (2016 : 32) inovasi adalah kreatifitas yang diterjemahkan menjadi suatu yang dapat diimplementasikan dan memberi nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Lebih lanjut, Suryana menjelaskan inovasi merupakan kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Seorang yang inovatif mampu menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada, pembaruan/menciptakan sesuatu

yang sama sekali berbeda (Leonardus Saiman : 2009 : 95). Sedangkan menurut konsep “Innovation Theory” Orang yang inovatif adalah orang yang berfikir sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, tidak terpecahkan, dan tidak bisa terselesaikan akan mungkin bagi mereka, tentunya dengan usaha yang tidak kenal pantang menyerah (Hendro, 2011 : 120).

b) Minat Kewirausahaan

1. Teori Minat

a. Hilgard and Bowers (2004: 22)

“a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content, especially a vocational interest”.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan.

b. Menurut Brown dan Brooks (1991: 82)

“an interest can be defined as something that arouses or holds one’s attention or curiosity. Interests are indications of what individuals want to do or what they enjoy or like.”

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003).

c. Menurut Crow & Crow (1973) dan Strong (1984)

minat adalah kesadaran individu terhadap suatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Cahyaning (2014) minat adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik.. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut”.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana individu merasa lebih suka dan tertarik pada sesuatu yang kemudian menimbulkan suatu tindakan. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan mempelajari ataupun membuktikan terhadap sesuatu yang dirasa senang atau menarik oleh seseorang tersebut tanpa ada yang menyuruh.

2. Cara Mengukur Minat Mahasiswa Kewirausahaan

Adapun cara mengukur minat mahasiswa kewirausahaan dapat menggunakan dua cara, Martin Handoko (2003: 62) dalam Syaifudin (2016 :15), mengatakan minat seseorang dapat diukur dengan:

- a. Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan di dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur aspek-aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari ungkapan yang disebabkan motivasi tertentu dengan indikator unsur-unsur minat oleh Abdur Rachman Abror (1993: 112) dalam Syaifudin (2016 :15), yaitu minat mengandung unsur kognisi (pengenalan), emosi (perasaan) dan konasi (hasrat atau motivasi). Unsur kognisi artinya minat didahului dengan pengenalan terlebih dahulu dengan obyek

yang diminati, yang ditunjukkan dengan pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman mahasiswa untuk berwirausaha, dalam hal ini obyek yang diminati adalah harapan atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Unsur emosi, maksudnya dalam partisipasi setelah pengenalan disertai dengan ketertarikan dan perasaan tertentu yang biasanya perasaan senang dan ditunjukkan dengan menaruh perhatian lebih terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur sebelumnya yang diwujudkan dengan hasrat dalam bentuk keinginan, usaha dan keyakinan.

Dengan demikian minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut:

- a. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha.

c. Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator yang digunakan hanya mencakup emosi dan konasi.

Setelah diketahui pengertian minat kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan merupakan perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat kewirausahaan muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi.

Selain itu minat kewirausahaan juga didasari oleh perasaan senang dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis. Wirausaha dilakukan dengan cara menjalankan usaha sendiri ataupun memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat

kewirausahaan tidak dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan

penjelasan uraian diatas tentang minat kewirausahaan, maka peneliti mengambil indikator sebagai berikut:

1. Perasaan tertarik
2. Perasaan senang
3. Keinginan

c) Sikap Berwirausaha

1. Teori Sikap Berwirausaha

- a. Menurut **Sarnoff**, Sikap menjadi sebuah kesediaan yang diperuntukkan bereaksi, entah itu secara positif maupun negatif pada objek-objek tertentu.
- b. Menurut **D.Krech & R.S Crutchfield**, sikap sebagai sebuah organisasi yang memiliki sifat menetap dari sebuah proses emosional, motivasional, perseptual, serta kognitif yang berkaitan dengan aspek dunia individu.
- c. Menurut **La Peirre**, sikap sebagai sebuah pola perilaku,

kesiapan antisipatif, dan predisposisi yang mana digunakan untuk dapat menyesuaikan diri di dalam situasi sosial. Sederhanya, sikap merupakan respon pada stimuli sosial yang sudah terkondisikan.

- d. **Menurut Soetarno**, sikap merupakan pandangan maupun perasaan yang mana disertai dengan kecenderungan untuk bisa bertindak pada objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan pada benda, orang, pandangan, peristiwa, norma, lembaga, dan lainnya.

Menurut Yudrik Yahya (2011:67) , sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap merupakan

perbuatan, perilaku, atau gerak-gerik yang berdasarkan pada pendirian keyakinan dari pandangan hidup seseorang.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian yang memiliki sifat kesiapan atau keadaan siap seseorang yang merasakan timbulnya suatu perbuatan dan tingkah laku yang mempunyai perasaan relative menetap.

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi, untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis baru, dan organisasi usaha baru menurut Marzuki Usman dalam (Suryana, 2016:13).

Menurut kasmir (2011 : 21) seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menentukan dan menciptakan berbagai ide.

Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan tersebut harus didampingi adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat.

3. Sikap Berwirausaha

Sikap wirausaha adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku dan bereaksi dengan cara tertentu terhadap bidang kewirausahaan.

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan dalam semangatnya, sikap perilakunya, dan kemampuan yang cukup

untuk dapat memulai, memiliki, dan mengelola perusahaan.

Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2016 : 22) mengemukakan ciri- ciri dan watak kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

a. Percaya diri dan optimis.

Watak: memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakbergantungan terhadap orang lain dan individualistis.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Watak : kebutuhan akan berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, enegik, tekun dan tabah, bertekad kerja keras serta inisiatif.

c. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan.

Watak: mampu untuk mengambil resiko yang wajar.

b. Kepemimpinan

Watak: Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

c. Keorsinalitasan.

Watak: inovatif dan kreatif, dan fleksibel.

d. Berorientasi masa depan

Watak: memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Menurut Machfoedz (2005:10-12), mengemukakan bahwa ciri seorang wirausahawan ditunjukkan dengan profil pribadi sebagai berikut:

a. Mengejar prestasi

Wirausahawan bercirikan senantiasa menginginkan prestasi prima. Untuk itu mereka lebih memilih bekerja dengan pakar ketika menghadapi problema dan cenderung untuk berfikir cermat serta berfokus pada visi jangka panjang tentang bisnis.

b. Berani mengambil resiko

Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai resiko dengan memperhitungkan besar kecilnya resiko. Dalam setiap kesempatan wirausahawan senantiasa menghindari resiko tinggi. Mereka menyadari bahwa

prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima risiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

c. Mampu memecahkan masalah

Wirausahawan adalah orang yang memiliki kepemimpinan yang tumbuh secara alami, pada umumnya lebih cepat mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi. Jika mereka mengetahui bahwa solusi yang mereka lakukan kurang tepat berdasarkan alasan-alasan yang sah, mereka dengan segera memberikan alternatif pendekatan pencegahan permasalahan.

d. Rendah hati

Wirausahawan mendapatkan kepuasan dalam lambang-lambang keberhasilan yang di luar dirinya. Mereka senang usaha yang mereka bangun dipuji orang, namun mereka menolak apabila pujian ditujukan kepada diri mereka. Itulah alasan mengapa kita sering menjumpai wirausaha yang meskipun sukses dalam

bisnis, tetapi tampil bersahaja, misalnya berkendara mobil yang tidak tergolong mewah atau mungkin mobil bekas.

e. Bersemangat

Wirausahawan secara fisik senantiasa tampil lincah dan berbadan sehat. Mereka mampu bekerja melebihi jam rata-rata yang dilakukan orang lain ketika merintis usaha. Untuk itu mereka selalu berupaya menjaga stamina.

f. Memiliki rasa percaya diri

Wirausahawan adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan serta kemampuannya. Mereka berfikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah kejadian dan percaya bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Mereka melawan pendapat yang mengatakan bahwa kejadian lain dapat mempengaruhi dorongan untuk mencapai prestasi dan kesuksesan.

g. Menghindari sifat cengeng

Wirausahawan senantiasa

menghindari sifat cengeng dalam membentuk pribadi mandiri sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam membentuk ikatan emosional yang kental dengan konsekuensi kurang terjalinnya hubungan akrab dengan kawan atau anggota keluarga. Karena tidak mudahnya terjalin hubungan yang akrab, sering kali mereka lebih mengutamakan pekerjaan.

h. Mencari kepuasan

Karena wirausahawan termotivasi oleh kebutuhan untuk mewujudkan prestasi diri, mereka sering kali kurang berminat terhadap struktur organisasi. Mereka mengabaikan aktivitas manajemen organisasi tradisional sehingga pada umumnya mereka mengalami kesulitan dengan waktu kerja apabila bekerja untuk suatu perusahaan besar.

Menurut Suryana (2016: 22) terdapat indikator sikap kewirausahaan antara lain:

- a. Penuh percaya diri.
- b. Memiliki inisiatif.
- c. Memiliki motif berprestasi.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan.
- e. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

1) Penuh percaya diri

Wirausahawan adalah orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi dan tidak meragukan kecakapan serta kemampuannya. Mereka berfikir bahwa tindakan mereka akan mampu mengubah kejadian dan percaya bahwa mereka adalah pemimpin bagi diri mereka sendiri. Mereka melawan pendapat yang mengatakan bahwa kejadian lain dapat mempengaruhi dorongan untuk mencapai prestasi dan kesuksesan.

2) Memiliki jiwa kepemimpinan

Untuk dapat mampu menggunakan waktu dan

tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang disekelilingnya.

3) Berani mengambil resiko

Seorang wirausaha harus berani mengambil risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan. Hal ini dikarenakan jumlah pemain semakin sedikit. Tentunya, risiko-risiko ini sudah harus diperhitungkan terlebih dahulu.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X1 (Motivasi Kewirausaha) dan variabel X2 (Minat Kewirausaha) terhadap Y (Sikap Berwirausaha). Sedangkan untuk menganalisis

pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Alasannya dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan minat kewirausaha terhadap sikap berwirausaha. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X1) yaitu Motivasi Kewirausaha, variabel bebas (X2) yaitu Minat kewirausaha dan variabel terikat (Y) yaitu Sikap Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi dimana pemilihan unit sampel didasarkan pada *populasi yang ada*.

D. HASIL PENELITIAN

a) Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data

tersebut berdistribusi normal atau tidak. Bagian yang perlu dilihat untuk keperluan uji normalitas adalah bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp Sig* lebih dari atau sama dengan 0,5 maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* kurang dari 0,5 maka distribusi data tidak normal.

Tabel

Hasil analisis Uji Normalitas Mahasiswa STKIP PGRI Jombang One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi Kewirausaha	Minat kewirausaha	Sikap berwirausaha
N	56	56	56
Kolmogorov-Smirnov Z	.617	1.158	.880
Asymp. Sig. (2-tailed)	.841	.137	.421

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji normalitas di STKIP PGRI Jombang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran normal. Hal ini dapat

dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang nilainya dari kedua variabel lebih dari 0,5, yaitu variabel Motivasi kewirausahaan 0,841 > 0,5, variabel Minat kewirausahaan yaitu 0,137 > 0,5 dan variabel sikap berwirausahaan 0,421 > 0,5

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis korelasi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid.

Tabel
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
STKIP PGRI Jombang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.193	2.770		4.762	.000		
motivasi kewirausahaan	.235	.070	.388	3.350	.001	.995	1.005
minat kewirausahaan	.173	.057	.350	3.018	.004	.995	1.005

1 (Constant)	13.193	2.770		4.762	.000		
motivasi kewirausahaan	.235	.070	.388	3.350	.001	.995	1.005
minat kewirausahaan	.173	.057	.350	3.018	.004	.995	1.005

a. Dependent Variable: sikap berwirausaha

Sumber: data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa variabel Motivasi kewirausahaan memiliki Tolerance sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005, kemudian variabel minat kewirausahaan memiliki Tolerance sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Karena nilai *Tolerance* dari 2 variabel tersebut > 0,01 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.266	1.93348	1.930

Berdasarkan tabel 4.9

diketahui nilai **DW (d) 1,930**. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k : N)$. Adapun jumlah variabel independent adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 56 maka $(k : N) = (3 : 56)$. Nilai **dl sebesar 1,4637** sedangkan **nilai du sebesar 1,6845** dan nilai **(4-du) sebesar 2,3155**, karena dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedisitas

Terdapat ketidaksamaan varians dari residual data. Jika terjadi ketidaksamaan varians, maka model regresi yang didapatkan tidak efisien dan tidak akurat.

Tabel

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.857	1.570		1.819	.075		
motivasi kewirausaha	-.060	.040	-.203	-1.512	.137	.995	1.005
minat kewirausaha	.023	.033	.094	.701	.487	.995	1.005

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah dari program SPSS 20

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,137 dan 0,487. Hasil tersebut tentu menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

b) Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Penelitian ini melibatkan dua

variable bebas antara motivasi kewirausahaan (X_1) dan minat kewirausahaan (X_2).

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier
Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.857	1.570		1.819	.075		
motivasi kewirausaha	.060	.040	-.203	1.512	.137	.995	1.005
minat kewirausaha	.023	.033	.094	.701	.487	.995	1.005

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa a (Konstanta) adalah 2,857. Sedangkan koefisien b_1 untuk X_1 adalah 0,060 dan b_2 untuk X_2 adalah 0,023, sehingga persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 2,857 + 0,060X_1 + 0,023X_2$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 2,857 mempunyai arti jika menganggap nilai variabel

Motivasi kewirausahaan (X_1) dan minat kewirausahaan (X_2) adalah nol, maka Sikap Berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang sebesar 2,857

- 2) Nilai koefisien b_1 dan b_2 positif menunjukkan hubungan antara variabel Motivasi Kewirausahaan (X_1) dan Minat Kewirausahaan (X_2) adalah nol, maka Sikap Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah positif atau searah.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kewirausahaan (X_1) dan sikap berwirausaha (Y) Mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat dilihat pada besarnya koefisien b_1 untuk X_1 adalah 0,060 , artinya setiap kenaikan satu satuan Motivasi Kewirausahaan akan diikuti oleh Sikap Berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang 0,060 dengan asumsi nilai Minat Kewirausahaan.
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara Minat Kewirausahaan

0,023 (X_2) dan sikap berwirausaha (Y) pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat dilihat pada besarnya koefisien b_2 untuk X_2 adalah 0,023, artinya setiap kenaikan satu satuan Minat Kewirausahaan akan diikuti oleh sikap berwirausaha sebesar 0,023 dengan asumsi nilai variabel Motivasi Kewirausaha tetap.

c) Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat.

Tabel
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.193	2.770		4.762	.000
motivasi kewirausaha	.235	.070	.388	3.350	.001
minat kewirausaha	.173	.057	.350	3.018	.004

a. Dependent Variabel: sikap berwirausaha

Sumber : Data diolah dari program SPSS 20

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa Sig. untuk variabel Motivasi kewirausahaan 0,001, karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Kewirausahaan secara parsial (individu) terhadap Sikap Berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa Sig. untuk variabel Minat Kewirausahaan adalah 0,004, karena signifikansi < 0,05 maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Minat Kewirausahaan secara parsial (individu) terhadap Sikap Berwirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap Sikap Berwirausaha dan Minat Kewirausahaan juga berpengaruh terhadap Sikap Berwirausaha.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Tabel
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.868	2	40.934	10.950	.000 ^a
Residual	198.132	53	3.738		
Total	280.000	55			

a. Predictors: (Constant), minat kewirausaha, motivasi kewirausaha

b. Dependent Variabel: sikap berwirausaha

Sumber : Data diolah dari program SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Kewirausahaan dan Minat Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap Sikap Berwirausaha.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel
Hasil Uji R^2
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.541 _a	.292	.266	1.93348	1.930

a. Predictors: (Constant), minat kewirausaha, motivasi kewirausaha

b. Dependent Variable: sikap berwirausaha

Sumber : Data diolah dari program SPSS 20

Dari hasil koefisien determinasi, diketahui nilai R Square sebesar 0,292 (2,92 %). Nilai determinasi sebesar 0,292 atau 2,92 % menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kewirausahaan dengan Minat Kewirausahaan mempengaruhi sikap berwirausaha. Sisanya nilai sebesar 97,08 % dipengaruhi

oleh variabel bebas lainnya yang berada diluar penelitian.

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi dan minat kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang Program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 dengan jumlah responden 56 mahasiswa.

Berdasarkan uji koefisien dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa motivasi dengan minat kewirausahaan sebesar 2,92%, artinya adanya motivasi dan minat mahasiswa mempunyai sikap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori D.Krech dan R.A Crutchfield menjelaskan sikap sebagai organisasi yang memiliki sifat menetap dari sebuah proses emosional, motivasional, perseptual, serta kognitif yang berkaitan dengan aspek individu.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan peneliti diketahui motivasi kewirausahaan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang

artinya hipotesis (Ha) diterima karena kurang dari 0,005, menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha. Dari indikator semangat, kreatif, dan inovatif yang mempunyai nilai tertinggi inovatif dengan skor 4,32 dan yang terendah indikator semangat dengan skor 4,04.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa minat kewirausahaan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya hipotesis (Ha) diterima karena kurang dari 0,005, menunjukkan bahwa ada pengaruh minat kewirausahaan terhadap sikap berwirausaha. Dengan Indikator perasaan tertarik, perasaan senang, dan keinginan. Indikator yang tertinggi yaitu keinginan dengan skor 4,32 dan indikator terendah perasaan tertarik dengan skor yaitu 4,22 . Hasil penelitian ini mendukung teori Slameto (2010 : 180) suatu rasa lebih suka dan rasa ketertaikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan hasil analisis jawaban angket untuk variabel terikat (Sikap Berwirausaha), dengan 3 indikator dan terdapat 2 item pernyataan yang diajukan pada konsumen memperoleh skor rata-rata tertinggi adalah indikator jiwa pemimpin dimana memperoleh skor rata-rata 4,29 karena sebagian mahasiswa berwirausaha mempunyai keinginan menjadi pemimpin untuk mengembangkan sebuah usaha.

Berdasarkan hasil analisis jawaban angket untuk variabel terikat (Sikap Berwirausaha), dengan 3 indikator dan terdapat 2 item pernyataan yang diajukan pada konsumen memperoleh skor rata-rata tertinggi adalah indikator jiwa pemimpin dimana memperoleh skor rata-rata 4,29 karena sebagian mahasiswa berwirausaha mempunyai keinginan menjadi pemimpin untuk mengembangkan sebuah usaha sedangkan indikator terendah yaitu berani mengambil resiko dengan skor 4,16.

Dari hasil penelitian ini didukung pendapat

kuswariningsih (2013) sikap berwirausaha merupakan manfaat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha. Dan menyatakan bahwa motivasi dan minat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa mahasiswa saat ini sangat membutuhkan penguatan tentang kewirausahaan. Mahasiswa perlu memperhatikan motivasi kewirausahaan yang meliputi semangat, kreatif, dan inovatif dengan minat yang meliputi, perasaan tertarik, perasaan senang, dan keinginan. dari motivasi dan minat kewirausahaan mahasiswa mampu mempunyai sikap untuk berwirausaha tanpa takut mengalami kegagalan. Jika tidak ada penguatan dan dorongan dari pihak STKIP PGRI Jombang maka mahasiswa akan merasa takut dan tidak mau mengambil resiko melakukan usaha.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab

pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dalam Pengaruh Motivasi dan Minat Kewirausahaan Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI JOMBANG Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya motivasi kewirausahaan dan minat kewirausahaan menjadi keberhasilan suatu mahasiswa dalam menumbuhkan sikap berwirausaha, sehingga hal ini dapat menarik mahasiswa untuk mengambil mata perkuliahan kewirausahaan. Dosen STKIP PGRI Jombang telah memberikan materi yang mendukung mahasiswa untuk mewujudkan jiwa *entrepreneurship*.
2. Pihak STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan sebaiknya memberikan semangat untuk mahasiswa

khususnya program studi ekonomi, karena dengan semangat yang diberikan dosen serta mengambil mata perkuliahan kewirausahaan maka mahasiswa akan mempunyai wawasan yang kuat agar bisa berwirausaha.

3. Perasaan tertarik terhadap wirausaha untuk para mahasiswa sekarang mulai muncul kembali. Dengan adanya era industri 4.0 yang menyatakan bahwa perubahan ekonomi dunia dan tata cara kehidupan dimudahkan. Maka pihak STKIP PGRI Jombang dengan mata perkuliahan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa program studi ekonomi mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha.
4. STKIP PGRI Jombang harus mendorong mahasiswanya agar mempunyai karakter sifat berani mengambil resiko untuk menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat semua. Jiwa ini perlu ditanamkan agar mahasiswa bisa berani mengambil resiko yang terjadi.

5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yaitu dengan contoh jiwa *entrepreneurship* dan jiwa pemimpin agar memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Agustian, Aey Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bangun,Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Buchari, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ketut Sukardi, D. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machfoedz, M. 2009. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Mudjiarto. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Saiman, Leonardo. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan*

- Melalui Wirausaha.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Sosial.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharyadi, Nugroho. A., Purwanto., & Maman. F. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak usia Muda.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sukanti, Umi. 2000. *Manajemen Perusahaan Kecil dan Kewirausahaan.* Jakarta : Dikjen dikti
- Suryana. 2016. *Kewirausahaan.* Salemba Empat. Jakarta
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kerja.* Jakarta : Rajawali Press
- Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah.* Yogyakarta : Multi Presindo
- Yudrik Yahja. 2011. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Sumber jurnal dan skripsi:**
- Adhitama, Paulus. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.* Semarang: Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Astiti, Yunita. W. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Skripsi. Fakultas Ekonomi, UNY. Yogyakarta.
- Cahyaning, P. 2014. Pengaruh Sikap Mandiri dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://putrielinacahyaning.wordpress.com/pada> tanggal 28 mart 2016.
- Ekawati, Ratna. 2007. *Pengambilan Keputusan Berwirausaha Sebagai Usaha Sampingan pada Orang yang Memiliki Pekerjaan Tetap.* Skripsi. UIN Jakarta. Jakarta.

- Ginting, Yuliawan. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal. STMIK Mikroskil Medan. Medan.
- Nurwakhid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (Laporan Penelitian)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Rosmiati, dkk. 2015. *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal. Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. Kupang.
- Syaifudin, Achmad. 2016. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UNY (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>), diakses pada 14 Juni 2019.
- Trisninawati. 2013. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa (studi kasus Universitas Bina Darma)*. Jurnal. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Uswaturrasul, Sisilia. 2011. *Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal. Universitas Telkom: Bandung.
- Venesaar, Ene. (2006). *Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*. TUTWPE Working Papers. (154), 97-114
- Wanto, F. Sakti. 2014. *Hubungan Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 SEYEGAN*. Skripsi. UNY: Yogyakarta.

Sumber Internet:

- Badan Pusat Statistik 2018, <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html> : diakses pada 15 Nov 2018.